

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi *ma'dulang* di Dusun Buangin merupakan salah satu bagian dari *rambu solo'* khususnya bagi jenazah yang di *pandan*. Tradisi *ma'dulang* dipahami sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada orang yang telah meninggal dalam upacara *rambu solo'*. Tradisi ini mengandung makna kasih dan penghormatan serta nilai kebersamaan, solidaritas, kasih dan penghormatan yang ditunjukkan keluarga dalam menghadapi dukacita. Namun, bagi penganut *Aluk Todolo*, tradisi *ma'dulang* juga mengandung unsur penyembahan kepada leluhur yang diyakini dapat memberikan berkat. Dalam pandangan teologi kontekstual model antropologi Stephen B. Bevans, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *ma'dulang* dapat dipahami sebagai bagian dari budaya yang menjadi ruang kehadiran Injil dalam kehidupan masyarakat. Sementara itu, keyakinan bahwa leluhur merupakan sumber berkat dan keselamatan tidak sejalan dengan ajaran iman Kristen, karena berkat dan keselamatan hanya berasal dari Tuhan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis berharap tulisan ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan saran kepada:

1. Gereja agar menjadi bahan refleksi untuk terus memahami budaya sebelum memberikan penilaian.
2. Masyarakat Dusun Buangin untuk terus melestarikan budaya dengan mempertahankan nilai yang sejalan dengan kehidupan Masyarakat namun, pemahaman bahwa arwah dapat memberikan berkat perlu dipahami kembali dengan tepat.
3. Pemerintah khususnya di Dusun Buangin agar membantu mendukung dan melestarikan budaya.
4. Penulis atau peneliti selanjutnya, khususnya yang meneliti tradisi *Ma'dulang* dalam *rambu solo'*, agar mengkaji tradisi *ma'dulang* lebih dalam lagi sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang makna dan pelaksanaanya dalam kehidupan masyarakat.